

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu komoditi tanaman perkebunan yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena tanaman kelapa sawit menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan oleh sektor industri dan menjadi penyumbang devisa negara. Menurut Ditjenbun (2023) perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia terus mengalami peningkatan pada luas areal dan produksi. Tercatat luas areal perkebunan kelapa sawit pada tahun 2021 seluas 14,62 juta ha dengan produksi sebesar 45,12 juta ton dan terjadi peningkatan sekitar 2,53% menjadi 14,99 juta ha dengan produksi sebesar 45,58 juta ton yang meningkat 1,02%. Pesatnya produksi kelapa sawit di Indonesia karena luas area yang dijadikan lahan perkebunan kelapa sawit setiap tahunnya meningkat salah satunya di Sumatera Barat.

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu kabupaten yang berpotensi dalam pengembangan tanaman kelapa sawit di Sumatera Barat, tercatat pada tahun 2021 luas areal perkebunan kelapa sawit di Dharmasraya seluas 32,74 ha dengan produksi sebesar 103.279 ton dan terjadi peningkatan sekitar 0,61% menjadi 32,94 ha dengan produksi sebesar 103.637 ton yang meningkat 0,34% (BPS Dharmasraya, 2023). Namun, peningkatan perluasan areal perkebunan kelapa sawit seringkali tidak memperhatikan kondisi topografi suatu lahan. Kondisi topografi lahan perkebunan kelapa sawit tidak seluruhnya datar tetapi terdapat lahan yang landai, agak miring hingga sangat miring.

Kemiringan lahan pada perkebunan kelapa sawit memberikan dampak bagi tanah maupun tanaman seperti berkurangnya kadar air tanah pada lahan miring, dan kesulitan dalam kegiatan budidaya seperti pemupukan, panen dan pengangkutan tandan buah segar. Kemiringan lahan juga berakibat pada perbedaan kesuburan tanah, baik yang berhubungan dengan sifat fisika, kimia dan biologi tanah yang pada akhirnya berpengaruh terhadap daya adaptasi tanaman yang tumbuh, sehingga perlu dilakukan konservasi lahan.

Menurut Arsyad (2010) menyatakan bahwa konservasi lahan dapat dilakukan dengan metode mekanik, metode kimia dan metode vegetatif. Metode mekanik dan metode kimia contohnya yaitu pembuatan teras, tanggul, dan penggunaan pupuk kimia, namun metode ini memerlukan waktu yang lama dan biaya yang tinggi. Oleh karena itu, metode vegetatif sering dijadikan solusi alternatif dalam mengurangi erosi pada lahan perkebunan kelapa sawit khususnya pada daerah kemiringan.

Konservasi lahan secara vegetatif dilakukan dengan cara penanaman vegetasi penutup tanah. Konservasi lahan secara vegetatif sering dilakukan pada lahan di ketinggian dan miring. Menurut Adrian *et al.* (2014) ketinggian tempat tidak dapat diubah sedangkan kemiringan lereng dapat dilakukan tindakan konservasi. Permukaan lahan yang ditanam tanaman penutup tanah dapat mencegah permasalahan budidaya kelapa sawit yaitu kurangnya unsur hara karena terkikis oleh air hujan dan terjadinya erosi pada lahan yang miring. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan konservasi vegetatif pada lahan miring.

Menurut Tarigan (2017) kemiringan lahan berpengaruh nyata terhadap jenis tumbuhan yang hidup di Kebun Percobaan Jonggol terdapat vegetasi dominan pada lahan datar dan landai yaitu *Rolandra fruticosa* sedangkan pada lahan miring yaitu *Asystasia intrusa*. Jumlah spesies tumbuhan di lahan datar lebih banyak dari pada lahan dengan topografi miring. Namun pada lahan yang miring ada beberapa spesies yang dominan yang dapat memberikan manfaat terhadap lahan pada perkebunan kelapa sawit seperti spesies *Asystasia intrusa*. Spesies ini paling cocok digunakan sebagai tanaman penutup tanah pada lahan miring karena dapat menutupi permukaan tanah lebih sempurna sehingga jenis ini dapat dijadikan tanaman penutup tanah pada lahan miring.

Menurut Reflita (2023) menyatakan bahwa nilai keanekaragaman pada lahan datar termasuk rendah dengan vegetasi dominan *Ageratum conyzoides* dan pada lahan landai, agak curam dan curam menunjukkan nilai keanekaragaman sedang dengan vegetasi yang mendominasi yaitu *Borreria latifolia*, *Axonopus compressus* dan *Asystasia gangetica*. Penanaman tanaman penutup tanah biasanya hanya dilakukan pada perusahaan perkebunan besar yang memperhatikan kondisi lahan terutama pada topografi lahan miring. PT Sumbar Andalas Kencana

termasuk salah satu perkebunan kelapa sawit yang memiliki topografi lahan miring.

PT Sumbar Andalas Kencana merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit, didirikan pada tahun 1980 yang berada di tiga kecamatan yaitu Tiumang, Timpeh, dan Padang Laweh, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat. Perusahaan tersebut semakin lama semakin berkembang dan hingga saat ini memiliki luas areal perkebunan 6.344,38 ha. Jenis tanah di lokasi penelitian adalah Ultisol yang merupakan salah satu jenis tanah di Indonesia dengan sebaran luas sekitar 25% dari total luas daratan. Tanah ini umumnya berwarna merah kekuningan, tergolong masam ($\text{pH} < 4,5$), kandungan Al tinggi dan kejenuhan basa rendah (Hermilan, 2017). PT Sumbar Andalas Kencana memiliki topografi berbukit dengan berbagai kelas kelerengan lahan dan memiliki ketinggian tempat berkisar 160 – 460 m di atas permukaan laut.

Sesuai dengan kondisi lahan, tingkat kelerengan lahan yang berbeda akan mempengaruhi keragaman tumbuhan yang dapat tumbuh sehingga penting mengkaji tentang keanekaragaman jenis tumbuhan yang mana yang paling dominan dan dapat direkomendasikan sebagai *cover crops* di perkebunan kelapa sawit sehingga tidak mengganggu pertumbuhan tanaman pokok. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“Keanekaragaman Vegetasi pada Beberapa Tingkat Kelerengan Lahan di Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus: PT Sumbar Andalas Kencana).”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana keanekaragaman vegetasi pada beberapa tingkat kelerengan lahan di perkebunan kelapa sawit PT Sumbar Andalas Kencana ?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui keanekaragaman vegetasi pada beberapa tingkat kelerengan lahan di perkebunan kelapa sawit PT Sumbar Andalas Kencana.

D. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi kepada akademisi, perusahaan dan masyarakat tentang keanekaragaman vegetasi pada beberapa tingkat kelerengan lahan di perkebunan kelapa sawit sehingga dapat menjadi rekomendasi untuk menanam tanaman penutup tanah sebagai bentuk konservasi tanah dan air dengan metode vegetatif serta dapat meningkatkan kesuburan tanah dengan menyediakan nutrisi dan membantu mengurangi penggunaan pestisida yang berpotensi merusak lingkungan.

